



## Kurikulum PAI Untuk Madrasah Ibtidaiyah: Konsep, Aplikasi, dan Pengembangannya

Arifa Marlianti<sup>1\*</sup>, Dara Afria Nur Afnia<sup>2</sup>, Dinda Aurelia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI UISU Pematangsiantar;

### ARTICLE DETAIL

**History:**

Received : 14 Desember 2025  
Accepted : 19 Desember 2025  
Published : 30 Desember 2025

**Special Section:**

*This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.*

**Keywords:**

Kurikulum PAI; Madrasah Ibtidaiyah; Pengembangan Kurikulum PAI di MI.

**\*Corresponding:**

[arifamarlianti040505@gmail.com](mailto:arifamarlianti040505@gmail.com)

**Kutip:**

Marlianti, A., Afnia, D. A. N., & Aurelia, D. (2025). Kurikulum PAI untuk Madrasah Ibtidaiyah: Konsep, Aplikasi dan Pengembangannya. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 450-453.  
Diambil dari  
<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i2.216>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep, aplikasi, dan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum PAI memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari buku digital, ebook, dan sumber pustaka relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI mencakup nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan religius, serta evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan kurikulum menuntut relevansi, kontekstualisasi, serta pemanfaatan teknologi agar sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the concept, implementation, and development of the Islamic Education Curriculum (PAI) in Madrasah Ibtidaiyah. The PAI curriculum plays a crucial role in shaping students with strong faith, noble character, and the ability to practice Islamic values in daily life. This research employs a library research method, collecting data from digital books, ebooks, and relevant scholarly sources. The findings indicate that the PAI curriculum covers essential values such as tauhid, worship, morals, and social interactions, which are integrated into the learning process. Its implementation includes planning, classroom activities, religious habituation, and comprehensive evaluation encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. Curriculum development requires relevance, contextualization, and technological integration to meet contemporary educational demands.*

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0).

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki kedudukan strategis dalam membentuk dasar keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Pada tahap usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting bagi

internalisasi nilai moral dan religius. Karena itu, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi

Sebagai alat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan dan penguatan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kurikulum nasional,

termasuk penerapan Kurikulum 2013 dan penguatan pendidikan karakter, mendorong kurikulum PAI untuk lebih aplikatif, integratif, dan kontekstual. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial budaya menuntut kurikulum PAI agar mampu menyiapkan peserta didik yang religius, moderat, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, kajian mengenai konsep, aplikasi, dan pengembangan

Kurikulum PAI menjadi penting untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan peserta didik masa kini. Kurikulum yang baik tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kompetensi ibadah, akhlak, serta karakter Islami yang terwujud dalam praktik nyata. Oleh karena itu, analisis terhadap kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah diperlukan sebagai dasar untuk memperkuat implementasi dan pengembangannya secara berkelanjutan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah. Data diperoleh dari buku-buku cetak, buku digital, ebook, serta literatur ilmiah yang membahas konsep, aplikasi, dan pengembangan kurikulum PAI.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap. Pertama, pengumpulan data dengan menyeleksi sumber-sumber ilmiah yang kredibel, seperti karya Muhammin, Mulyasa, Abdul Majid, Zuhairini, Tafsir, dan referensi lain yang digunakan dalam makalah. Kedua, analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai-nilai PAI, tujuan pendidikan, ruang lingkup kurikulum, implementasi pembelajaran, serta pengembangan kurikulum. Ketiga, penyajian data, yaitu mengorganisasikan hasil analisis secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini dipilih karena sesuai untuk penelitian yang menekankan telaah teoritis dan analisis konsep tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tujuan kurikulum Pai di madrasah

Tujuan kurikulum PAI merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pada jenjang MI, tujuan ini diterjemahkan dalam bentuk penguatan iman, pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, dan pengembangan karakter peserta didik.

Muhammin ([2012](#)) menjelaskan bahwa kurikulum pada jenjang dasar harus fokus pada fondasi akidah, ibadah, dan akhlak sebagai dasar pembentukan kepribadian muslim. Tujuan tersebut dipertegas dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa kurikulum PAI bertujuan menumbuhkan peserta didik yang moderat, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Dengan demikian, tujuan PAI bukan hanya mencetak pribadi saleh, tetapi juga warga negara yang berkarakter Islami dan adaptif terhadap lingkungan sosial.

### 2. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Ruang lingkup PAI di Madrasah Ibtidaiyah terdapat bidang utama:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis – Anak diperkenalkan pada surat-surat pendek, hadis sederhana, dan praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil ([Zuhairini dkk., 2008](#)).
- 2) Aqidah Akhlak – Menanamkan dasar iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha-qadar. Penekanan dilakukan melalui pendekatan penuh kasih ([Muhammin, 2012](#))
- 3) Fiqih/Ibadah – Melatih praktik wudu, salat, puasa, dan ibadah lain yang relevan ([Abuddin Nata, 2016](#))
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) – Mengajarkan kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam sebagai teladan moral ([Nizar, 2013](#))

Ruang lingkup ini bersifat menyeluruh dan bertujuan menyeimbangkan aspek kognitif, spiritual, dan sosial peserta didik agar mampu mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan.

### 3. Aplikasi Kurikulum PAI

Aplikasi kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun silabus dan RPP berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari Kementerian Agama. Ahmad Tafsir (2019) menyatakan bahwa pembelajaran PAI harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai hasil belajar yang komprehensif.

Pelaksanaan pembelajaran menekankan integrasi antara teori dan praktik, khususnya pada materi ibadah. Selain itu, pembiasaan seperti salat dhuha, tadarus, hafalan surah pendek, dan kegiatan keagamaan sekolah menjadi bagian penting dalam internalisasi nilai Islam. Uhbiyati (2013) menyebut pembiasaan sebagai kunci pembentukan karakter Islami.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan mencakup penilaian kognitif, sikap, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga observasi, portofolio, dan praktik ibadah. Syaiful Sagala (2017) menegaskan pentingnya penilaian komprehensif dalam pendidikan agama.

Pengembangan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui penyusunan tujuan, pengembangan materi, metode, dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ahmad Tafsir (2019) menekankan pentingnya kontekstualisasi materi sesuai pengalaman sehari-hari peserta didik dan kondisi sosial budaya daerah. Kurikulum PAI harus adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi hafalan Qur'an, video pembelajaran, dan platform daring.

Zaini (2021) menilai integrasi teknologi sebagai langkah penting dalam pendidikan agama era modern. pengembangan kurikulum yang baik diyakini mampu membentuk peserta didik yang religius, moderat, dan siap menghadapi tantangan global.

### 4. Nilai-Nilai Dasar dalam Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI menekankan empat nilai utama: tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Nilai tauhid menjadi pusat pembentukan keimanan anak sejak dini (An-Nahlawi, 1995). Nilai ibadah

diterapkan melalui pembiasaan praktik wudu, salat, membaca Al-Qur'an, dan perilaku religius harian sesuai perkembangan anak (Zuhairini dkk., 2008). Sementara itu, nilai akhlak dikembangkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan penguatan karakter (Abuddin Nata, 2016).

Muamalah diperkenalkan secara sederhana melalui pembelajaran sikap sosial dan interaksi yang baik (Muhamimin, 2012). Nilai-nilai dasar ini menjadi fondasi penting pembentukan kepribadian anak dan menjadi ciri khas kurikulum PAI di MI. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran PAI Implementasi kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik.

Guru juga menentukan metode dan media pembelajaran yang relevan (Mulyasa, 2013). Pelaksanaan pembelajaran PAI menekankan pendekatan yang konkret, interaktif, dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi cerita, tanya jawab, demonstrasi ibadah, *role play*, praktik langsung, serta pembiasaan religius harian (Uhbiyati, 2013). Kegiatan seperti salat dhuha, tadarus pagi, hafalan surah pendek, dan peringatan hari besar Islam menjadi bagian integral dalam internalisasi nilai PAI. Guru menjadi model utama dalam membentuk karakter Islami, sehingga keteladanan berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran PAI (Majid, 2014).

Evaluasi PAI dilakukan secara menyeluruh mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian praktik salat, hafalan doa, bacaan Al-Qur'an, serta observasi sikap sehari-hari digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran (Sagala, 2017). Evaluasi ini bertujuan melihat perkembangan spiritual, perilaku, dan keterampilan ibadah siswa secara komprehensif.

### 5. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan meliputi penyempurnaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang kontekstual, inovasi metode, serta penggunaan media pembelajaran yang

sesuai kebutuhan peserta didik (Tafsir, 2019). Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, nilai agama tidak dipahami secara abstrak, tetapi diaplikasikan dalam pengalaman konkret siswa. Di era modern, pengembangan kurikulum juga menuntut integrasi teknologi. Media digital seperti video animasi, aplikasi hafalan Qur'an, audio murattal, dan platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zaini, 2021).

Teknologi tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. pengembangan kurikulum PAI yang adaptif mampu menjawab tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya.

Kurikulum PAI memiliki relevansi kuat dalam membentuk peserta didik yang religius, moderat, dan berkarakter baik di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Di era saat ini, siswa mudah terpapar berbagai informasi melalui media sosial, sehingga pendidikan agama berperan penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memilah informasi dan mempertahankan nilai moral (Nizar, 2013). PAI tidak hanya mengajarkan hafalan ayat atau teori agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, nilai toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Sikap moderat dan saling menghargai perlu ditanamkan agar siswa mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Integrasi teknologi, pembiasaan karakter, dan pendekatan kontekstual menjadi kunci

Agar kurikulum PAI tetap relevan. Dengan demikian, PAI berperan signifikan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

## D. KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik. Nilai-nilai utama seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah merupakan fondasi yang harus diinternalisasikan secara konsisten melalui pembelajaran,

pembiasaan, dan keteladanan. Implementasi kurikulum dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi keimanan, ibadah, akhlak, dan perilaku sosial peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan Muamalah tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Implementasi kurikulum berlangsung melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta evaluasi komprehensif yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## E. REFERENSI

- Abuddin, N. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaini, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zuhairini, dkk. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press.